

Analisis Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Film Animasi

St.Hajra Ulfa^{1*}, Besse Marjani Alwi², Baharuddin³

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, sthajraulfa288@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, marjanialwi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, baharuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id

*email sthajraulfa288@gmail.com

Diajukan: 10/10/2023

Ditinjau: 12/12/2023

Diterima: 29/12/2023

Diterbitkan: 30/12/2023

Abstrak

Anak usia dini adalah anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat bahasa manusia. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan bahasa anak yaitu salah satunya menggunakan media film animasi. Media film animasi adalah gabungan antara audio dan visual yang berisi rangkain gambar mati, namun diproyeksikan oleh perangkat elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui media film animasi di TK Ceria Desa Terasa Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai. Penelitian kualitatif jenis deskriptif ini memiliki subjek sebanyak 10 anak yang berusia 5-6 tahun. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa Kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui media film animasi di TK Ceria Desa Terasa Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai juga belum berkembang sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan karena guru tidak mengikuti langkah-langkah penerapan media film animasi, padahal Penggunaan media film animasi agar lebih menarik harus memperhatikan cara penerapan media.

Kata Kunci: Kemampuan mengungkapkan bahasa, media film animasi

Abstract

Early childhood is a child who is still in a period of growth and development. One important aspect of development is language. Language is a communication tool in the form of symbols or sounds produced by human language tools. There are many ways that teachers can develop children's language, one of which is using animated film media. Animated film media is a combination of audio and visual which contains a series of still images, but is projected by an electronic device. This research aims to determine the ability to express language in children aged 5-6 years through the medium of

animated films at Kindergarten Ceria Desa Terasa District. West Sinjai District. Sinjai. This descriptive type of qualitative research has as subjects 10 children aged 5-6 years. Data collection uses interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques data reduction, data display, and concluding. The results of the research show that the ability to express language in children aged 5-6 years through the medium of animated films at the Ceria Desa Terasa Kindergarten, Kec. West Sinjai District. Sinjai also has not developed according to expectations, this is because teachers do not follow the steps for applying animated film media, even though to make the use of animated film media more interesting, you must pay attention to how the media is applied.

Keyword: Ability to express language, animated film media

How to Cite: Ulfa, S. H., Alwi, B. M., & Baharuddin. (2023). Analisis Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Film Animasi. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 135-145. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i2.41787>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Anak pada masa ini baru mulai memahami dunia yang masih luas selain dari lingkungan keluarganya, karena anak usia dini merupakan kelompok usia yang sangat berharga dibandingkan tahap-tahap selanjutnya, dan perkembangan intelektualnya sangat luar biasa. Anak usia dini merupakan masa awal yang penting dan mendasar yang berlangsung melalui seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini dicirikan sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, dan salah satu masa yang menjadi ciri anak usia dini adalah masa emas atau golden age.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa yang paling sering digunakan yaitu bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud seseorang (Yul & Setiadi, 2021). Aspek perkembangan bahasa yaitu hal yang berarti juga perlu diketahui dalam proses pembelajaran. Anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam kemampuan bahasa, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: a) mampu mengungkapkan kalimat sederhana, b) menyimak cerita dan menceritakan kembali, c) membuat pertanyaan dan mengungkapkan pertanyaan, d) mampu berbicara dengan lancar, e) mampu melakukan percakapan dengan orang lain (Vivi, Yulsyofriend, & Yeni, 2019).

Perkembangan bahasa anak sangat perlu diketahui dan cara pengoptimalannya, setelah mengetahui faktor perkembangan bahasa anak para

guru atau orang tua dapat mengetahui stimulasi yang tepat untuk diberikan kepada anak pada masa perkembangan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut: a) kesehatan, b) intelegensi, c) ekonomi keluarga, d) jenis kelamin, e) hubungan keluarga, f) pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pengasuh, pendidik anak untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak (Lubis, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 di TK Ceria Desa Terasa, melalui wawancara kepada guru kelas diketahui bahwa kemampuan bahasa anak di TK Ceria masih perlu untuk dikembangkan, hal ini ditandai dengan masih ada anak yang belum mampu mengungkapkan keinginannya atau idenya kepada orang lain, dan adapun beberapa anak yang tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama serta masih ada anak yang belum mampu menceritakan kembali apa yang sudah dilihat atau didengarkan.

Media film animasi adalah media pengolahan gambar diam menjadi gambar bergerak yang sangat disukai anak-anak. Film animasi mempunyai proporsi yang unik dan karakternya yang menghibur (Supriyadi, 2021). Tujuan media film animasi adalah untuk membantu guru menyampaikan pesan kepada anak dengan cara yang sederhana sehingga anak dapat menguasai pesan tersebut dengan cepat dan tepat sebagai bagian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan media film animasi agar lebih menarik harus memperhatikan cara penerapan media tersebut. Langkah-langkah penggunaan media film animasi sebagai berikut: a) guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, b) guru menyiapkan media, c) guru memusatkan perhatian, d) guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku, e) guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak, f) guru memberikan evaluasi (Helwanti, 2019).

Rosanaya, dan Dhiah (2021) mengatwakan bahwa media film animasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendekatan suatu pembelajaran yang melatih anak dalam daya tangkap atau daya konsentrasinya, serta melatih daya pikir dan potensi anak, dalam pengembangan keterampilan berbicara, dan menambahkan perbendaharaan kata yang dimiliki anak dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menurut Harrison dan Hummell animasi mampu memperkaya pengalaman dan

kompetensi peserta didik pada beragam materi ajar (Rahmatullah, 2011). Hegarty (dalam Fatahullah, 2016) mengatakan bahwa dengan perkembangan teknologi, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi abstrak yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Selanjutnya, Bogiages dan Hitt (dalam Purwanto, Sunarno, & Aminah, 2015) menambahkan peningkatan minat, pemahaman, dan keterampilan bekerja dalam kelompok pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan mengungkapkan bahasa anak melalui media film animasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Ceria Desa Terasa Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B dan guru kelas B yaitu 10 peserta didik dan dua guru kelas B. teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua minggu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama 2 minggu penelitian yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui media film animasi yaitu masih berada pada tahap mulai berkembang. Peneliti juga akan memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks termasuk indikator kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Memberikan pertanyaan yang lebih kompleks pada anak dapat melatih sejauh mana daya imajinasi anak. Hasil wawancara dengan guru kelas B yang didukung oleh observasi mengenai apakah anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks setelah

menonton media film animasi yang di perlihatkan oleh guru, hasil dari wawancara dan observasi anak sudah mulai berkembang tetapi belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan yang lebih kompleks, sebagian dari anak tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

b. Melanjutkan sebagian cerita atau dongen yang telah dilihat dan diperdengarkan

Penerapan media film animasi dapat membantu anak memahami pelajaran yang diberikan guru, hal ini disebabkan karena media film animasi merupakan media audio visual yang sangat disukai anak-anak, tetapi berdasarkan wawancara dan observasi pada kemampuan anak kelas B di TK Ceria Desa Terasa dalam melanjutkan sebagian cerita masih kurang. Berdasarkan dari jumlah anak kelas B ada 10 orang anak hanya ada 4 orang anak yang dapat melanjutkan sebagian cerita dari film animasi yang diperlihatkan dengan kategori mulai berkembang (MB), sementara 6 orang anak dalam kategori belum berkembang (BB).

c. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengespresikan ide pada orang lain

Belajar dengan menggunakan film animasi dapat membantu anak usia dini dalam proses perkembangan bahasa, karena dengan menggunakan media film animasi dalam kegiatan belajar anak usia 5-6 tahun dapat mudah menerima dan mempunyai kosa kata lebih. Anak usia 5-6 tahun dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain. Anak pada usia ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, dan membaca, tetapi berdasarkan wawancara kepada guru kelas B yang didukung oleh hasil observasi bahwa anak kelas B masih kurang atau belum berkembang terhadap kemampuannya memiliki banyak kata-kata untuk mengespresikan idenya pada orang lain, hal ini dapat dilihat dari anak belum bisa memberikan komentarnya terhadap isi film animasi yang sudah diperlihatkan.

d. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya

Pengenalan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar anak dapat merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol untuk menulis untuk berkomunikasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kedua guru kelas B bahwa kemampuan mengenal suara huruf awal dari

nama benda-benda yang disekitar anak masih ada anak yang belum mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, sedangkan berdasarkan observasi dari 10 orang anak hanya ada 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan yang lainnya masih berada pada tahap mulai berkembang (MB).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditungkan dalam bentuk tabel agar lebih terperinci dan jelas yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak Usia 5-6 tahun melalui media film animasi

No	Nama	Penilaian			
		Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menceritakan kembali isi film animasi yang sudah dilihat	Mempunyai banyak kosa kata	Mengenal suara huruf awal dari nama benda
1.	H	MB	BB	MB	BSH
2.	MD	MB	MB	BSH	BSH
3.	R	MB	MB	BB	BHS
4.	F	BB	BB	MB	MB
5.	MA	MB	MB	MB	MB
6.	AH	BB	BB	BB	BB
7.	MA	MB	MB	MB	MB
8.	F	MB	BB	BB	MB
9.	PY	BB	BB	MB	MB
10.	R	MB	BB	MB	BB

Keterangan:

BB = Kemampuan bicara anak belum berkembang

MB = Kemampuan bicara anak mulai berkembang

BSH = Kemampuan bahasa anak berkembang sesuai harapan

BSB = Kemampuan bahasa anak berkembang sangat baik

Selain observasi kemampuan bahasa anak peneliti juga melakukan observasi cara penerapan media film animasi guru di TK Ceria. Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditungkan dalam bentuk tabel agar lebih terperinci dan jelas yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Observasi		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai		✓	Guru tidak berpedoman pada rpph
2.	Guru menyiapkan media		✓	Menggunakan media yang ada saja
3.	Guru memusatkan perhatian	✓		Sebelum belajar guru melakukan tepuk diam

4.	Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku	✓	Guru tidak memerhatikan prinsip-prinsip psikologi
5.	Guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak	✓	Guru kurang kreatif memberikan kegiatan yang menarik
6.	Guru memberikan evaluasi	✓	Guru selalu bertanya tentang apa sudah peserta didik dipelajari

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan penerapan media film animasi belum berjalan sesuai harapan hal ini dapat dilihat dari perkembangan bahasa anak melalui media film animasi, masih berada pada tahap mulai berkembang dan penerapan media film animasi belum dilakukan secara benar hal ini dapat dilihat dari guru tidak mengikuti langkah-langkah penerapan media yaitu: (1). Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, (2). Guru menyiapkan media, (3). Guru memusatkan perhatian, (4). Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku, (5). Guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak, (6). Guru memberikan evaluasi.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa anak melalui media film animasi masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) dan penggunaan media film animasi belum dilakukan secara benar karena guru tidak mengikuti langkah-langkah penerapan media film animasi. Rendahnya kemampuan anak dalam memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengespresikan idenya pada orang lain padahal di TK tersebut sudah menggunakan media film animasi yang sudah banyak peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa media film animasi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kosa kata anak, hal ini sesuai dengan penelitian Eka Yuni Pratiwi (2019) bahwa penggunaan media film animasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi penerapan media film animasi di TK Ceria Desa Terasa belum terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan media film animasi sehingga pembelajaran menggunakan media film animasi kurang efektif. Hasil observasi penggunaan media film animasi di TK Ceria Desa Terasa akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, dapat dilihat dari guru yang tidak berpedoman pada rencana program pembelajaran harian (RPPH). Tanpa perencanaan guru tidak bisa melakukan

pembelajaran dengan efektif karena guru tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai serta guru juga tidak bisa menentukan arah dan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Lestari (2023), perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana tetapi proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada hari pertama penelitian sampai enam hari penelitian guru tidak berpedoman pada RPPH, adapun proses pembelajaran yang terlaksana pada RPPH yang bagian pembukaan yaitu, penerapan SOP pembukaan berbaris depan kelas dan membaca doa sebelum belajar dan membaca surah pendek. Pada proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti, tidak ada yang terlaksana guru hanya memberikan kegiatan menulis saja atau memberikan kegiatan yang tidak sesuai dengan tema, pada hari ketiga penelitian guru memberikan kegiatan membuat hasil karya pot bunga dari botol padahal tema pembelajarannya adalah tentang negaraku sub tema benderaku sedangkan hari keempat guru menggunakan media film animasi yang berjudul riko keluar angkasa sedangkan temanya negaraku sub tema presiden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lestari (2023) bahwa proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Dibandingkan dengan profesi lain, guru termasuk profesi yang sangat lambat dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana khususnya dalam memanfaatkan berbagai hasilhasil teknologi. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kedua, guru tidak menyiapkan media padahal dengan menggunakan atau menyiapkan media yang sesuai dengan tema pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar, selain itu anak juga akan lebih mudah memahami materi. Menurut Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, dan Ulfiah (2023), pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Syamsussabri, Sueb, & Suhadi (2019); Syamsussabri, Suhadi, & Sueb (2019) menambahkan bahwa menggunakan bantuan dari media

pembelajaran, peserta didik tentu akan lebih memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidik dengan sangat mudah. Berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan media film animasi tetapi isi dari film animasi tersebut tidak sesuai dengan tema. Seorang guru yang kurang memanfaatkan media dengan suatu pembelajaran akan berdampak buruk bagi anak dan guru akan dianggap gagal atau kurang berhasil dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dipahami oleh anak.

Ketiga, Guru tidak memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku. Penguasaan guru tentang psikologi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru, yakni kompetensi pedagogik. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya, tentunya dituntut untuk memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku anak dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Zainal (2020), prinsip keterampilan mengelola kelas terdiri atas; pertimbangan penggunaan media, metode mengajar, gaya mengajar, pola interaksi, keluwesan tingkah laku, penekanan pada hal-hal yang positif, dan mengembangkan disiplin pada anak. Guru perlu memahami prinsip-prinsip menjelaskan materi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak didik, penjelasan harus diselingi dengan tanya jawab dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran serta penjelasan harus disertai dengan contoh yang kongkrit, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Keempat, guru tidak memberikan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan anak. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelolah kelas, agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Pembelajaran yang monoton memiliki dampak yang tidak baik untuk perkembangan belajar anak, karena jika anak sudah merasa bosan atau tidak tertarik lagi dengan pembelajaran maka anak akan semakin malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Guru tidak membuat kegiatan menarik saat menggunakan media film animasi, contoh kegiatan menarik setelah menonton media film animasi adalah bermain peran dan menirukan apa yang sudah diperlihatkan kepada anak. Menurut Yuli dan Heru (2021), ketercapaian pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana guru dalam memberikan

dan melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru menjadi hal penting untuk dikuasai. Pengembangan profesionalisme dapat membantu para tenaga kependidikan untuk memahami kebutuhan anak sehingga guru mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memperhatikan langkah-langkah penerapan media film animasi agar pembelajaran berjalan sesuai harapan dan efektif. Penggunaan media film animasi juga perlu memperhatikan tema pembelajaran agar pelajaran yang diberikan anak mudah dipahami anak.

KESIMPULAN

Kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui media film animasi di TK Ceria Desa Tearasa Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai masih berada pada tahap mulai berkembang, hal ini disebabkan karena guru tidak mengikuti langkah-langkah penerapan media film animasi, padahal Penggunaan media film animasi agar lebih menarik harus memperhatikan cara penerapan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, Y., P. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bakti Arrusyah Bandar Lampung*. UIN Raden Intang Lampung.
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Helwanti, J. (2019). *Penerapan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lestari, D. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Retrieved from <https://osf.io/zguch/download>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Rudhah*, 6(2).
- Purwanto, E., Sunarno, W., & Aminah, N. S. (2015). Pembelajaran Fisika dengan Contextual Teaching And Learning Menggunakan Media Animasi Flash dan Video Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Abstrak dan Kemampuan Verbal Siswa. *Inkuiri Jurnal Pendidikan*, 4(4).
- Rahmatullah, M. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).

- Rosanaya, S., L., & Dhiah, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Jurnal Perusahaan jasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Supriyadi. (2021). Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx. *Jurnal Komunikasi*, 12(2).
- Syamsussabri, M., Sueb, S., & Suhadi, S. (2019). Kelayakan Modul Pencemaran Lingkungan Berbasis Environmental Worldview dan Environmental Attitudes. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9).
- Syamsussabri, M., Suhadi, & Sueb. (2019). The Effect of Environmental Pollution Module on Environmental Worldview in Senior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1).
- Vivi, A., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Lagu kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2).
- Yul, M., & Setiadi, G. (2021). Literatur: Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1).
- Yuli, M., & Heru, P. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2).
- Zainal, A. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Jurnal Edification*, 2(2).